

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

## APAKAH TERAFIM ITU ?

Berbicara tentang ‘terafim’ seringkali diidentikkan dengan kisah pencurian terafim yang dilakukan Rahel, istri Yakub (Kej. 31:19-35). Padahal dalam Perjanjian Lama istilah ‘terafim’ muncul beberapa kali. Dalam kitab Hakim-hakim, terafim termasuk dalam salah satu kumpulan isi kuil Mikha (Hakim. 17:5; 18:14,17,18,20). Istri Daud yang juga adalah anak perempuan Saul, Mikhal, menyelamatkan Daud yang dikejar-kejar oleh Saul dengan cara melarikannya lewat tangga dan menggantikan Daud dengan sebuah terafim yang diletakkan di tempat tidur, seolah-olah Daud sedang tidur (1 Sam 19:13-16). Samuel juga mengibaratkan dosa Saul sebagai bentuk pendurhakaan dan kedegilan yang nilainya sama dengan penyembahan berhala dan terafim (1 Sam 15:23). Pada jaman reformasi yang dilakukan raja Yosia, terafim termasuk salah satu berhala yang dihapuskan oleh Yosia (2 Raja 23:24). Para nabi juga memberitakan bahayanya terafim (Yeh. 21:21; Hosea 3:4; Zak. 10:2).

Sebenarnya apakah terafim itu dan apakah kegunaannya sehingga Rahel mau mencurinya dan berbohong demi terafim itu?

### *Istilah Terafim*

Alkitab memakai istilah תְּרָפִים (*terapim*) untuk merujuk pada kata ‘terafim’ ini. Beberapa terjemahan Alkitab berbahasa Inggris menerjemahkan kata ‘terafim’ ini tidak secara seragam, misalnya NIV, NASB seringkali menerjemahkannya dengan ‘household gods’ atau sekedar ‘idols’, KJV ‘images’ sedangkan ASV lebih konsisten menerjemahkannya dengan ‘teraphim.’

Dalam kemunculannya, kata תְּרָפִים (*terapim*) selalu berbentuk jamak.<sup>1</sup> Para sarjana Alkitab sendiri cukup bingung dengan usaha untuk memahami asal usul istilah tersebut dan kata yang tepat untuk menerjemahkan ‘terafim’ tersebut. Hal ini terbukti melalui cara para penerjemah Septuaginta yang justru hanya men-transliterasi-kata ini (θεραφίν atau θαραφείν atau θεραπειν atau θεραφείμ) dan bukannya menerjemahkannya.<sup>2</sup> Kesulitan untuk menelusuri asal usul kata ini semakin bertambah karena istilah ini hanya muncul di Alkitab.

Setidaknya ada 4 kemungkinan asal usul kata ini menurut para sarjana:<sup>3</sup>

1. Kata תְּרָפִים (*terapim*) berasal dari akar kata תִּרְפַּ (trp) berdasarkan akar kata bahasa Semit yang tidak pernah muncul di Alkitab.
2. Kata תְּרָפִים (*terapim*) berasal dari akar kata פִּתְרַ (ptr) yang dalam bahasa Ibrani Alkitab berarti ‘menafsirkan (mimpi)’ (Kej. 40:8,16,22; 41:8,12,15). Menurut Labuschagne,

---

<sup>1</sup> Ann Jeffers, *Magic and Divination in Ancient Syria and Palestine* (Brill, 1996) 222

<sup>2</sup> Harry A. Hoffner, *The Linguistic Origin of Teraphim* – Bibliotheca Sacra 124 (1967) 231

<sup>3</sup> Victor P. Hamilton, *The New International Commentary on the Old Testament: The Book of Genesis Chapters 18-50* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995) 293

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

bentuk asli dari kata terafim ini adalah *petarim* tetapi melalui proses metatesis (perubahan 2 fonem dalam satu kata), kata *petarim* ini berubah menjadi *terapim*.<sup>4</sup>

3. Kata תְּרָפִים (*terapim*) berhubungan dengan kata dalam bahasa Het, *tarpis*, yang merujuk pada roh yang sifatnya melindungi ataupun berhati dengki. Tetapi dalam Alkitab sendiri tidak ada rujukan pada terafim sebagai roh jahat.
4. Kata תְּרָפִים (*terapim*) berasal dari kata kerja רָפָא (*rapa'*) yang artinya 'menyembuhkan'. Hal ini semakin didukung oleh kenyataan bahwa di dunia kuno saat itu, salah satu fungsi dewa adalah menyembuhkan penyakit.<sup>5</sup>

## Natur Terafim

Kesulitan untuk menemukan asal usul kata ini sama sulitnya dengan usaha untuk menemukan gambaran atau natur dari terafim ini. Tidak ada gambaran secara gamblang bentuk terafim ini. Namun dari beberapa referensi ayat alkitab yang memunculkan kata ini ada beberapa hal yang dapat digambarkan dari terafim ini.

*Pertama*, terafim adalah sebuah benda konkrit.<sup>6</sup> Terafim dapat 'dibuat' (Hakim. 17:5) dan 'dibuang/dihancurkan' (2 Raja 23:24).

*Kedua*, terafim memiliki ukuran.<sup>7</sup> Dari kisah dalam Kej. 31 dan 1 Sam 19, setidaknya ada gambaran tidak langsung tentang ukuran terafim. Kej. 31:34 mengatakan bahwa Rahel mengambil terafim ayahnya dan memasukkan ke pelana untanya. Jika Rahel dapat menyembunyikan terafim tersebut di bawah pelana untanya, maka ukuran terafim tersebut berarti cukup kecil, sekitar 30-35 cm. Tetapi terafim milik Mikhal dalam 1 Samuel 19:11-17 pasti cukup besar dan panjang karena terafim tersebut dipergunakan untuk menggambarkan Daud yang sedang tidur.

*Ketiga*, terafim mempunyai bentuk, dengan wujud patung. Tentang bentuknya, tidak ada ayat Alkitab yang secara eksplisit maupun implisit menggambarkan bentuk terafim ini. Walaupun dilihat dari ukurannya yang mencakup besar maupun kecil, maka belum dapat dipastikan apakah bentuknya juga berbeda. Jika membayangkan kisah dalam 1 Sam 19:11-17, maka ada kemungkinan terafim tersebut berbentuk tubuh manusia sehingga Mikhal hanya perlu menambahkan bagian semacam rambut palsu (1 Sam 19:13).

## Fungsi Terafim

Perbedaan ukuran dan bentuk terafim setidaknya menggiring pada kesimpulan bahwa terafim bukan menggambarkan 1 benda spesifik tertentu. Setidaknya istilah terafim merupakan istilah umum pada jaman kuno Alkitab yang merujuk pada *fungsi* umum benda tersebut. Dari referensi ayat Alkitab yang ada, maka ada beberapa fungsi terafim.

---

<sup>4</sup> Casper J., Labuschagne, *Teraphim – A New Proposal for Its Etymology* – *Vetus Testamentum* 16 (1966) 116

<sup>5</sup> Harry A. Hoffner, *The Linguistic Origin of Teraphim* – *Bibliotheca Sacra* 124 (1967) 233

<sup>6</sup> Karel van der Toorn, *The Nature of Biblical Teraphim in the Light of the Cuneiform Evidence* – *Catholic Biblical Quarterly* 52 (1990) 205

<sup>7</sup> Idem, 205-207

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

*Pertama*, terafim dipakai orang jaman Alkitab sebagai dewa keluarga.<sup>8</sup> Hal ini nampak dalam ucapan Laban untuk menyebutkan terafim ‘mengapa engkau mencuri dewa-dewaku?’ (Kej. 31:19b,30) dan Yakub membalas pertanyaan Laban dengan menyebut terafim sebagai ‘dewa-dewamu’ (31:32). Dalam jaman hakim-hakim pula ada seorang bernama Mikha yang mempunyai kuil keluarga yang di dalamnya juga terdapat terafim (Hak. 17:5). Selain dalam 1 Sam. 19:13,16, LXX menyebut terafim sebagai ΚΕΝΟΤΑΨΙΔΑ (*kenotahēia*) yang secara literal berarti ‘empty tombs.’<sup>9</sup> Ada kemungkinan terafim adalah semacam warisan turun temurun dari leluhur yang telah mati kepada keturunannya yang masih hidup.

*Kedua*, terafim dipakai orang jaman Alkitab sebagai alat untuk meramal masa depan. Hal ini dapat dilihat dari kemunculan ayat-ayat yang menampilkan permusuhan antara Allah Israel dan terafim itu sendiri. Dari permusuhan yang ada, terafim digambarkan sebagai suatu alat untuk memperoleh petunjuk (1 Sam. 15:23; 2 Raja 23:24; Yeh. 21:21; Hosea 3:4; Zak. 10:2) tentang sesuatu yang tidak diketahui. Dalam 2 Raja 23:24 terafim disejajarkan dengan para pemanggil arwah, pemanggil roh peramal, berhala, dewa kejiwaan. Raja Babel juga memakai terafim untuk berkonsultasi tentang ekspedisi militernya (Yeh. 21:21). Tidak digambarkan secara pasti bagaimana bentuk konsultasi yang dilakukan oleh raja Babel dengan terafim; kemungkinan dengan menggunakan panah dan hati binatang. Zakharia juga mengatakan bahwa ‘apa yang dikatakan terafim adalah jahat’ (10:2) berarti terafim memang dipakai oleh orang-orang jaman itu untuk menyatakan sesuatu.

Kesimpulan: istilah ‘terafim’ tidak merujuk pada suatu spesifikasi bentuk dewa tertentu melainkan merupakan sebuah istilah yang merujuk pada dewa keluarga ataupun dewa yang fungsinya untuk meramal masa depan.

## *Alasan Rahel Mencuri Terafim Laban, Ayahnya*

Kejadian 31 tidak memberikan penjelasan secara tegas alasan Rahel mencuri terafim ayahnya. Tidak adanya informasi tentang alasan pencurian terafim yang dilakukan oleh Rahel menimbulkan beragam interpretasi karena Rahel sebagai pencuri dan Laban sebagai pemilik terafim itu terkesan sangat berusaha mempertahankan keberadaan terafim itu. Rahel menyimpan terafim ayahnya di bawah pelana untanya (31:34) dan ketika Laban hendak memeriksa Rahel, Rahel mengaku kepada ayahnya dengan mengatakan bahwa dia sedang mendapat haid sehingga tidak mampu beranjak dari untanya. Beberapa tulisan dalam Midrash (*Bereishit Rabba* 74:32; *Aggadat Bereishit* 52:1; *Pirkei de Rabbi Eliezer* 35) berusaha menghubungkan tindakan pencurian Rahel tersebut dengan akibat yang diterimanya (dia mati setelah melahirkan Benyamin) karena sumpah yang diucapkan Yakub (Kej. 31:32).<sup>10</sup>

Sarjana-sarjana Alkitab berusaha untuk menafsirkan makna di balik tindakan Rahel yang mencuri dan mempertahankan terafim ayahnya.

---

<sup>8</sup> Jeffers, 228

<sup>9</sup> Toorn, 216

<sup>10</sup> Wendy Zierler, *And Rachel Stole the Idols: The Emergence of Modern Hebrew Women's Writing* (Detroit: Wayne State University, 2004) 2, 289.

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

1. Sejarawan Yahudi, *Josephus* (Antiquities. Book I. 19.9.311), mengatakan bahwa tujuan Rahel mencuri terafim ayahnya adalah agar suatu saat, jika ayahnya marah karena seluruh keluarganya dibawa oleh Yakub, maka Rahel akan mendapatkan pengampunan dari murka ayahnya.<sup>11</sup>
2. *Rashi* (Rabbi Solomon bar Isaac of Troyes -1040-1105) menyatakan bahwa tindakan Rahel mencuri terafim ayahnya adalah untuk tujuan moneteistik, yaitu menjauhkan ayahnya dari tindakan penyembahan para dewa-dewa berhala itu.<sup>12</sup>
3. *Rashbam* (Rabbi Samuel ben Meir – 1085-174) menghubungkan keberadaan terafim sebagai alat untuk meramal atau menenung. Dengan demikian tindakan Rahel mencuri terafim itu berhubungan dengan usahanya untuk mencegah supaya mereka tidak menyatakan kepada Laban alasan sesungguhnya Yakub membawa mereka pergi.<sup>13</sup>
4. *Ibn Ezra* mengatakan bahwa tujuan pencurian terafim oleh Rahel tersebut adalah agar Laban tidak dapat berkonsultasi dengan terafim tentang pelarian Yakub dan keluarganya sehingga rahel tidak dapat mengejar mereka.<sup>14</sup>
5. *Mieke Bal* mengatakan bahwa tindakan pencurian terafim oleh Rahel bertujuan untuk melengkapi kemerdekaan/kebebasan Yakub dari Laban dengan cara menambahkan harta kekayaan dari rumah ayahnya. Menurut Bal, kepemilikan terhadap terafim yang adalah dewa keluarga Laban berarti kepemilikan terhadap harta benda ayahnya, termasuk anak-anaknya.<sup>15</sup>
6. *Cyrus H. Gordon* mengatakan bahwa kepemilikan terafim berarti kepemilikan tampuk kepemimpinan dalam sebuah keluarga.<sup>16</sup> Gordon mendasarkan pandangannya ini dengan membandingkan kisah Yakub dan Laban dengan catatan dalam lempengan Nuzu. Gordon menjelaskannya sebagai berikut:

Kelihatannya Laban tidak mempunyai anak laki-laki ketika Yakub kawin dengan Lea. Kondisi ini menjadikan Yakub sebagai anak angkat Laban. Jika suatu saat Laban akhirnya mempunyai anak laki-laki, maka anak laki-lakinya dan Yakub harus saling membagi harta warisan Laban, namun anak laki-laki Laban–lah yang berhak atas dewa keluarga Laban, bukan Yakub. Selain itu Yakub hanya diperbolehkan kawin dengan anak-anak perempuan Laban, bukan dengan wanita lain karena jika Yakub mengawini perempuan lain selain anak perempuan Laban, maka Yakub akan kehilangan harta waris Laban (bdg. Kej. 31:50).

Memang tidak ada indikasi jika Laban mempunyai anak laki-laki ketika dia pertama kali berjumpa dengan Yakub (Kej. 29). Kemungkinan Laban baru mempunyai anak laki-laki antara rentang waktu 20 tahun sesudah pertemuannya dengan Yakub (Kej. 31:41) dan Alkitab baru menyebut perihal anak laki-laki Laban pada Kej. 31:1. Dengan adanya anak laki-laki Laban, maka kemarahan Laban atas hilangnya terafimnya dapat dipahami (Kej.

---

<sup>11</sup> William Whiston (trans.) *The Works of Josephus* (Peabody: Hendrickson Publishers, 2000) 50

<sup>12</sup> Zierler, 3.

<sup>13</sup> Idem

<sup>14</sup> Spanier, 405

<sup>15</sup> Mieke Bal, *Tricky Thematics* – Semeia 42 (1988) 152 bdg. Moshe Greenberg, *Another Look at Rachel's Theft of the Teraphim* – Journal of Biblical Literature 81 (1962) 240

<sup>16</sup> Cyrus H. Gordon, *Biblical Custom and the Nuzu Tablets* – The Biblical Archaeologist 3 (1940) 6

# Do You Know ???

Nike Pamela

---

31:30) dengan asumsi bahwa Yakub tahu bahwa dia tidak berhak lagi atas dewa keluarga Laban karena Laban sudah mempunyai anak laki-laki kandung.

Dari perbandingan ini, Gordon melihat bahwa tindakan Rahel mencuri terafim ayahnya bukan semata-mata untuk kepentingannya, melainkan kepentingan suaminya (walaupun suaminya tidak mengetahui hal itu).

7. *Moshe Greenberg* menyatakan bahwa tujuan pencurian terafim oleh Rahel itu bukan untuk kepentingan orang lain, melainkan untuk kepentingan keselamatannya sendiri.<sup>17</sup> Greenberg mengembangkan pandangan Josephus (*Antiquities*. Book 18.9. 5.344) yang menyatakan bahwa merupakan tradisi orang Mesopotamia untuk membawa dewa keluarga mereka kemanapun mereka pergi, apalagi jika bepergian ke negeri lainnya.<sup>18</sup> Menurutny, jika memang alasan pencurian yang dilakukan Rahel bersifat spesifik dan pribadi, maka mengapa pada bagian lainnya (Kej. 25:2-4) Yakub meminta dewa-dewa asing yang dibawa oleh anggota keluarganya?<sup>19</sup> Hal ini justru menunjukkan bahwa anggota keluarga Yakub, yang ikut serta kembali ke tanah kelahiran Yakub, juga membawa serta dewa-dewa mereka masing-masing. Jadi tidak ada yang istimewa pada tindakan Rahel mencuri terafim ayahnya, selain sekedar alasan keselamatan pribadi dan keluarganya.
8. *Ktziah Spanier* mengajukan pandangan lainnya, yaitu bahwa tindakan Rahel mencuri terafim ayahnya berhubungan dengan usahanya untuk tetap menjadi bagian yang utama dalam keluarga Yakub.<sup>20</sup>

Gambaran keluarga Yakub diramaikan dengan pertikaian kedua kakak beradik yang juga adalah 2 istri yakub, Lea dan Rahel. Rahel adalah istri favorit Yakub (Kej. 29:18,30), namun Allah membuat Rahel mandul sementara Lea yang kurang dicintai Yakub mempunyai banyak anak (Kej. 29:31). Cara Lea menamai anak-anaknya (Kej. 29:32-35) menggambarkan pengharapan agar dicintai Yakub karena memberikan banyak anak. Karena takut kehilangan cinta Yakub, Rahel memberikan budaknya untuk tidur dengan Yakub dan memberikan anak untuknya. Dan dari cara Rahel memberi nama anak-anak Bilha dapat dilihat bentuk persaingannya dengan Lea. Dan ketika Lea melahirkan anak lelaki terakhirnya, Zebulon, Lea mengatakan, “Allah telah memberikan hadiah yang indah kepadaku; sekali ini suamiku akan tinggal bersama-sama (Ibrani: ‘mengutamakan’) dengan aku, karena aku telah melahirkan enam orang anak laki-laki baginya “ (Kej. 30:20). Akhirnya Allah membuka kandungan Rahel sehingga Rahel melahirkan seorang anak laki-laki, Yusuf (Kej. 30:22-24).

Kelahiran Yusuf menjadi puncak persaingan ini karena bagian ini seolah-olah muncul sebagai pemicu kepulangan Yakub ke tanah kelahirannya (Kej. 30:25). Untuk tetap mempertahankan posisinya sebagai istri favorit sekaligus mempertahankan anaknya

---

<sup>17</sup> Greenberg, 246

<sup>18</sup> Whiston, 499

<sup>19</sup> Greenberg, 247

<sup>20</sup> K. Spanier, *Rachel's Theft of the Teraphim: Her Struggle for family Primacy* – *Vetus Testamentum* 42 (1992) 405

# *Do You Know ???*

*Nike Pamela*

---

sebagai anak favorit pula, Rahel mencuri terafim ayahnya karena terafim adalah lambang otoritas.<sup>21</sup>

9. *Hermann Gunkel* menyatakan bahwa Rahel mencuri terafim ayahnya karena dia percaya bahwa dengan membawa terafim ayahnya, kekayaan keluarganya akan diwariskan kepadanya. Laban akan lebih rela kehilangan kekayaannya daripada kehilangan dewa keluarga yang diwariskan ayahnya.<sup>22</sup>

Jadi, sebenarnya apakah tujuan Rahel mencuri terafim ayahnya? Untuk memahami bagian ini, perlu memang mempertimbangkan tafsiran sarjana-sarjana di atas. #

---

<sup>21</sup> Idem, 406

<sup>22</sup> Hermann Gunkel (trans. Mark E. Biddle), *Genesis* (Macon: Mercer University Press, 1997), 334 bdg. Anne E. Draffkorn, *Ilani/Elohim* – Journal of Biblical Literature 76 (1957) 220